ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI PLATFORM FAN COMMUNITY WEVERSE MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

[1]Imelda Cantika, [2]Maxsi Ary
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
[1]imeldacantika6@gmail.com, [2]maxsi@ars.ac.id

ABSTRAK

Weverse adalah aplikasi komunitas K-Pop sebagai tempat bagi penggemar dan artis berinteraksi dan berkomunikasi. Aplikasi fandom weverse merupakan alat yang dapat berkomunikasi dengan para idola mereka. Penggemar mendapatkan akses konten eksklusif, membeli *merchandise*, dan berbincang-bincang dengan para idola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan aplikasi *Weverse* menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode penelitian yang digunakan yaitu *Technology Acceptance Model* dengan 3 variabel, yaitu *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), dan *attitude toward using* (ATU). Sampel penelitian merupakan pengguna aplikasi weverse yang berjumlah 87 responden. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS 20, didapatkan hasil bahwa PEOU tidak berdampak signifikan terhadap ATU dengan tingkat hubungan 0.033 = 0,33% dan PU berpengaruh signifikan terhadap ATU dengan tingkat hubungan 0.522 =52,5%, PEOU dan PU berpengaruh signifikan terhadap ATU dengan *R Square* 0.300 mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh *perceived Ease Of Use* (X1) dan *Perceived Usefulness* (X2) terhadap *Attitude Toward Using* (Y) adalah sebesar 30%.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model*, Aplikasi *Weverse*

1. PENDAHULUAN

Teknologi memegang peranan penting dalam expositions dan praktik komunikasi pada masyarakat industri yang tengah bertransformasi menjadi masyarakat informasi. Teknologi mempengaruhi cara komunikasi, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini teknologi mempengaruhi aktivitas masyarakat [1] . Teknologi pada jaman sekarang memiliki banyak fitur yang memudahkan untuk berkomunikasi banyaknya aplikasi complimentary dan mudah untuk disambungkan dengan jaringan web memberikan kemudahan akses yang luar biasa luasnya Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi pada zaman sekarang menjadikan perangkat tersebut sebagai kebutuhan preliminary yang setiap hari harus dan setiap waktu dalam kegiatan sehari-hari[2]. Menurut [3] media sosial adalah media di web yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi ,bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam berkomunikasi tidak perlu mengeluarkan tenaga dan biaya yang besar karena tidak perlu bertatap muka secara langsung. Berdasarkan laporan dari Korea Times,beNX mengatakan ada sekitar 1,4 juta pengikut dari 229 region di dunia yang menggunakan aplikasi *weverse* sehari-hari. Aplikasi weverse telah didownload oleh penggemar lebih dari 10 juta kali per juli 2020 aplikasi weverse diluncurkan pada tahun 2019 dikembangkan oleh beNX yang merupakan anak perusahaan Big Hit [4].

Weverse adalah stage sosial yang dapat menghubungkan antara artis dengan fans. *Weverse* merupakan media untuk komunikasi dengan artis dan juga sesama penggemar weverse tersedia untuk Android dan IOS. Dengan adanya aplikasi weverse dampak positif yang dihasilkan penggemar atau being a fan sendiri dapat berkomunikasi dengan mudah dengan idolanya. Selain berkomunikasi, penggemar juga dapat melihat konten yang disajikan oleh idolanya sendiri seperti foto atau video yang di unggah dan bisa menyaksikan konser live yang diadakan melalui aplikasi weverse [5]. Dengan adanya aplikasi weverse dampak positif yang dihasilkan

penggemar atau fandom sendiri dapat berkomunikasi dengan mudah dengan idolanya. Selain berkomunikasi, penggemar juga dapat melihat konten yang disajikan oleh idolanya sendiri seperti foto atau video yang di unggah dan bisa menyaksikan konser live yang diadakan melalui aplikasi weverse.
Technology Acceptance Model(TAM) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap lahirnya teknologi. Sebelum metode TAM muncul,teori yang digunakan yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) metode ini dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pengguna(user acceptance) [6]. Metode TAM lebih luas penerapannya dari metode TRA. Melalui TAM terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu, persepsi manfaat (*Perceived Usefulness)* dan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived ease of use*) yang mempengaruhi *Attitude toward using* individu pada pengguna teknologi [7]. *Technology Acceptance Model*(TAM) yang dikembangkan oleh [8]. Menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami sebuah sistem informasi. Sehingga *Technology Acceptance Model*(TAM) digunakan sebagai alat untuk mempelajari serta mengerti bagaimana perilaku konsumen dalam mengolah sebuah informasi.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apakah kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness)* berpengaruh terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) pada pengguna aplikasi weverse.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan tahap pengambilan keputusan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan singkat gambar 2.1. dibawah ini.

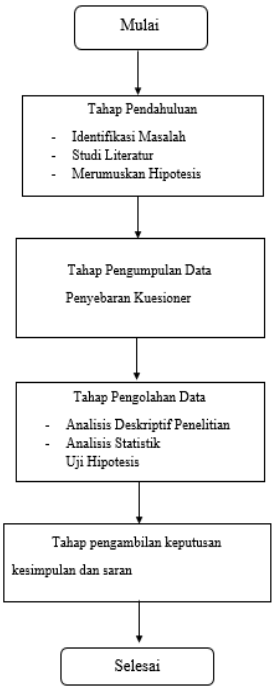

Gambar 2.1 Tahapan Penelitian

2.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini terdapat 2 jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data sekunder dan primer.untuk memperoleh data sekunder, dikumpulkan data melalui jurnal dan internet. sedangkan untuk memperoleh data primer dilakukan penyebaran kuesioner kepada beberapa pengguna aplikasi weverse. kuesioner berisi pertanyaan yang terstruktur dan materinya berhubungan dengan aplikasi weverse , pengaruhnya terhadap penerimaannya terhadap aplikasi weverse.
peneliti menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

populasi sebagai dasar yang digunakan adalah 635 orang, dengan perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{635}{635 \cdot (0{,}1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{635}{7{,}35}$$

$$n = 86{,}39$$

Jadi, anggota populasi diambil sebagai sampel adalah sebanyak 87 orang responden. penelitian ini ditujukan kepada pengguna aplikasi Weverse.
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel – variabel penelitian yaitu persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use)*, persepsi manfaat *(Perceived Usefulness*), dan sikap pengguna (*Attitude toward using*). pada tahap analisis data ini , hasil kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden akan diolah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur yang akan diolah menggunakan perangkat Microsoft Excel dan Software SPSS Statistics 20.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.
Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.
Uji autokorelasi dalam satu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. pada penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW test). Uji autokorelasi *Durbin Watson* (DW test) akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW test) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL).
Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Dengan menentukan nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) maka akan diketahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi.
Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yaitu model regresi linear berganda, dengan melihat scatter plot atau dari nilai prediksi variabel terikat SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
Pada Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji f). uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Sedangkan uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : *perceived ease of use (PEOU)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using (ATU)*
H_a : *perceived ease of use (PEOU)* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using (ATU)*

Hipotesis 2

H_0 : *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using (ATU)*
H_a : *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using (ATU)*

Hipotesis 3

H_0 : *perceived ease of use (PEOU)* dan *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using (ATU)*
H_a : *perceived ease of use (PEOU)* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using (ATU)*

- Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Uji f dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji f bertujuan untuk menguji apakah variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Attitude toward using.*
- Uji R Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y), dan besar pengaruh dari variabel lain dari luar model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan pengguna aplikasi *Weverse* dari beberapa Fandom itu komunitas dengan jumlah responden sebanyak 87 orang. Terdapat kelompok responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (14,9%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (85,1%).

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. pengujian validitas dilakukan dengan melihat tabel correlation hasil dari pengolah data dengan SPSS 20.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validasi

Variabel	Indikator	*Sig.*	Analisis Data	Kesimpulan
Perceived Ease Of Use	X1.1	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	X1.2	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	X1.3	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	X1.4	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	X1.5	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
Perceived Usefulness	X2.1	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	X2.2	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	X2.3	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	X2.4	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
Attitude Toward Using	Y1	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	Y2	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	Y3	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	Y4	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	Y5	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid
	Y6	0,000	Nilai *Sig.* < 0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1 dengan Tingkat signifikan 0,05 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner adalah valid artinya kuesioner dapat digunakan.

B. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner, sehingga jawaban responden terhadap pernyataan tersebut menjadi stabil.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Standar Alpha	Keterangan
Perceived Ease Of Use	0,826	0,07	reliable

Perceived Usefulness	0,826	0,07	reliable
Attitude Toward Using	0,790	0,07	reliable

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dinyatakan bahwa nilai Cronbach Alpha >0,60 dan dapat disimpulkan semua variabel atau konstruk dalam penelitian ini reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengolah informasi statistik, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Indikator yang digunakan adalah membandingkan antara hasil analisis uji normalitas dengan 0,05. apabila hasilnya lebih besar 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut normal.uji normalitas menunjukan bahwa variabel X1,X2 dan Y berdistribusi normal dan menggunakan statistic parametric, dapat dilihat hasil signifikansi dari uji normalitas 1.722 dimana hasil tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. sehingga dapat simpulkan bahwa uji normalitas dinyatakan normal. Hasil uji normalitas ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.05230124
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.074
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna atau koefisien korelasinya tinggi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai adalah 10 ,apabila nilai VIF lebih dari 10 maka disimpulkan terjadi Multikolinearitas. nilai tolerance dan VIF yang diperoleh menunjukan tidak ada korelasi yang kuat antara variabel bebas siaman tolerance sebesar 0,410 dan VIF 2.438 <10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara kedua variabel. Hasil Uji Multikolinearitas ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.081	2.300		6.556	.000		

X1.Total	.035	.149	.033	.234	.816	.410	2.438
X2.Total	.685	.187	.522	3.664	.000	.410	2.438

a. Dependent Variable: YTotal

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola scatterplot, jika tidak ada pola jelas, serta titik yang menjalar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Scatterplot

Dependen Variabel: Y

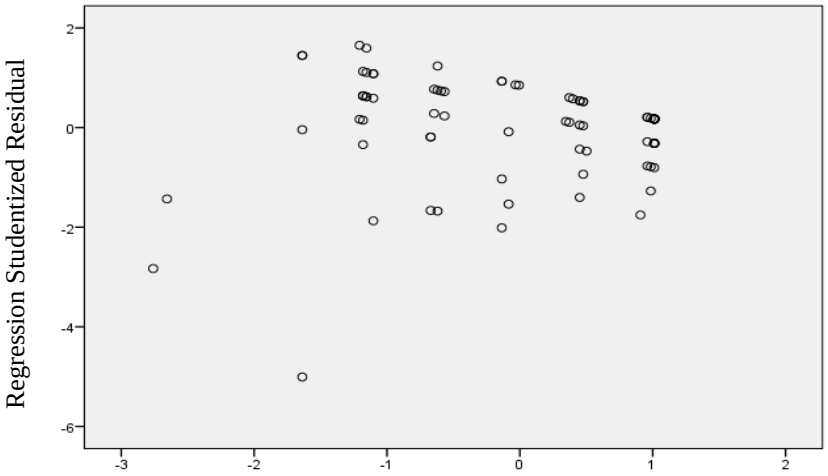

Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik – titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antara sampel tertentu dengan sampel lainnya. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai du ≤ DW ≤ 4-du ,maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548[a]	.300	.284	2.077	1.600

a. Predictors: (Constant), X2.Total, X1.Total

b. Dependent Variable: YTotal

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas ,dapat dilihat nilai dari *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1.600. diketahui jumlah sampel (n) 87 dan jumlah Variabel Bebas (k) adalah 2.

D. Uji Hipotesis

H1 - Pengujian hipotesis pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*
Berdasarkan Hasil Pengolahan data diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* adalah sebesar 0.000 < 0,05 dan nilai hitung sebesar 3.664 > t tabel 1.992. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat simpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

H2 - Pengujian Hipotesis pengaruh *perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*
Berdasarkan Hasil Pengolahan data diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using* adalah sebesar 0.816 > 0.05 dan terlihat nilai hitung sebesar 0.234 < 1.992. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh X1 terhadap Y.

H3 - Pengujian Hipotesis pengaruh *perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*
Berdasarkan Hasil Pengolahan data diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersamaan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 18.040 > F Tabel 3.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis nya adalah terdapat pengaruh signifikan antara *Perceived Usefulness*(X2) dan *perceived Ease of Use*(X1) terhadap *Attitude Toward Using*(Y) secara Simultan(bersama-sama).

Pada Hipotesis H1 diketahui bahwa kemudahan pengguna (*perceived Ease of Use*) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dengan tingkat hubungan 0.033 = 0,33 % dan setelah pengujian hipotesis dinyatakan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan pengguna (*perceived Ease of Use*) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*).
Pada Hipotesis H2 diketahui bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dengan tingkat hubungan 0.522 = 52,5 % dan setelah pengujian hipotesis dinyatakan signifikan sehingga kesimpulannya adalah semakin baik persepsi kemanfaatan maka dapat meningkatkan penggunaan.
Pada Hipotesis H3 diketahui bahwa persepsi kemudahan pengguna (*perceived Ease of Use*) daan kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dengan tingkatan R square 0.300 = 30 %. Dan setelah pengujian hipotesis dinyatakan signifikan sehingga kesimpulannya adalah semakin baik persepsi kemudahan pengguna dan kemanfaatan maka dapat meningkatkan penggunaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian model yang diajukan menunjukan hasil yang baik terhadap penerimaan dan penggunaan pada aplikasi *Weverse* maka kesimpulan yang diperoleh :

Perolehan skor interval pada variabel *perceived Ease of Use* memperoleh skor sebesar 1.941 berada pada interval 1936-2319 dan artinya variabel *perceived Ease of Use* direspon positif oleh pengguna aplikasi *Weverse*, berdasasrkan uji hipotesis kemudahan pengguna(PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (ATU). Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat hu bungan yang hanya sebesar 0,033 atau sama dengan 0,33%. Dengan demikian hasil pengujian membuktikan hipotesis pertama ditolak.

Perolehan skor interval variabel *Perceived Usefulness* memperoleh skor sebesar 1.579 berada pada interval 1461-1738 dan artinya variabel *Perceived Usefulness* direspon positif oleh pengguna *Weverse.*,berdasarkan uji hipotesis peresepsi kemanfaatan (PU) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (ATU) dengan tingkat hubungan sebesar 0,522 atau sama dengan 52,5%. Dengan demikian hasil pengujian membuktikan hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel *R Square* kemudahan pengguna(PEOU) dan peresepsi kemanfaatan (PU) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (ATU) dengan tingkatan *R Square* 0.300 = 30%.

4.2 Saran

Penelitian yang dilakukan tentu masih memiliki kekurangan, maka disarankan untuk dapat menambahkan variabel – variabel dan metode lainya selain variabel dan metode yang telah diuji pada penelitian ini, seperti menganalisis sistem web aplikasi *Weverse* menggunakan metode *Webqual* guna untuk memperoleh perbandingan hasil kesimpulan. Sehingga diharapkan akan lebih banyak lagi yang tertarik menggunakan aplikasi *Weverse.*

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Luthfina and I. Irwansyah, "Studi Fenomenologi: Penggunaan Aplikasi Weverse Shop oleh ARMY," *J. Ilmu Komun.*, vol. 18, no. 3, p. 324, 2020.
[2] S. Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 118–123, 2017.
[3] A. Setiadi, "Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi," *J. Hum.*, vol. 16, no. 2, pp. 1–7, 2016.
[4] Solotrust, "Weverse, Aplikasi Komunitas Penggemar Milik Big Hit Tembus 10 Juta Kali Download," *solotrust.com*, 2020. [Online]. Available: https://www.solotrust.com/read/31097/Weverse-Aplikasi-Komunitas-Penggemar-Milik-Big-Hit-Tembus-10-Juta-Kali-Download.
[5] N. Kara, "Apa itu 'Weverse'?," *Quora*, 2019. [Online]. Available: https://id.quora.com/Apa-itu-Weverse.
[6] E. Fatmawati, "TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) UNTUK MENGANALISIS PENERIMAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN Endang Fatmawati," no. 01, pp. 1–13, 2015.
[7] 2018 Salindri, AE, "BAB II Tinjauan Pustaka," *Univ. Pas.*, pp. 11–29, 2018.
[8] F. . Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterlt, 1989.